

**PANDUAN
PERLINDUNGAN PASIEN DARI KEKERASAN FISIK
RSUD dr. MURJANI SAMPIT**

**BAB I
DEFINISI**

1. **Kekerasan Fisik** adalah ekspresi dari hal-hal yang dilakukan secara fisik yang mencerminkan tindakan agresif dan penyerangan pada kebebasan atau martabat seseorang. Kekerasan Fisik dapat dilakukan oleh perorangan atau sekelompok orang.
Perlindungan terhadap pasien adalah upaya pencegahan, perlindungan dan tanggung jawab rumah sakit terhadap pasien dari kekerasan fisik yang mungkin dilakukan oleh pengunjung, pasien lain atau staff rumah sakit.
2. **Perlindungan pasien dari kekerasan fisik** adalah suatu tindakan atau pencegahan yang dilakukan petugas rumah sakit untuk melindungi pasien terhadap tindakan kekerasan fisik, baik dari pengantar atau pengunjung pasien, staff maupun pasien yang lain.
3. **Bayi** adalah anak usia di antara 0 - 6 bulan.
4. **Bayi Lahir Normal** adalah bayi yang lahir dengan umur kehamilan 37 minggu sampai 42 minggu dan berat lahir 2500 gram sampai 4000 gram.
5. **Bayi Lahir Neonatus** adalah bayi dalam kurun waktu satu jam pertama kelahiran.
6. **Anak** adalah manusia yang berusia maksimal 18 tahun dan belum menikah.
7. **Usia lanjut** adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang masa ini di mulai dari umur 55 tahun sampai meninggal ditandai dengan adanya perubahan yang bersifat fisik dan psikologis yang semakin menurun.
8. **Peyandang cacat** adalah orang yang mempunyai kelainan fisik dan atau mental yang dapat mengganggu atau menghalangi serta dapat menjadi hambatan bagi dirinya atau melakukan kegiatan yang normal. Hambatan tersebut dapat meliputi, cacat fisik, cacat mental dan keduanya.
9. **Pasien Koma** adalah pasien yang tidak dapat dibangunkan, tidak memberikan respons normal terhadap rasa sakit atau rangsangan cahaya, tidak memiliki siklus tidur bangun, dan tidak dapat melakukan tindakan sukarela. Koma dapat ditimbulkan karena berbagai kondisi, termasuk keracunan, keabnormalan metabolik, penyakit sistem saraf pusat, serta luka neorologis akut seperti stroke dan hipoksia, gegar otak karena kecelakaan berat, terkena dibagian kepala dan terjadi perdarahan di dalam tempurung kepala. Koma juga dapat secara sengaja ditimbulkan oleh agen farmaseutika untuk mempertahankan fungsi otak setelah timbulnya trauma otak. Neurologis akut seperti stroke dan hipoksia, gegar otak karena kecelakaan berat.

BAB II

RUANG LINGKUP

Beberapa pasien dapat di golongan kedalam kelompok yang beresiko terhadap kekerasan fisik karena umur, kondisi pasien atau kebutuhan yang bersifat kritis. Rumah Sakit berupaya mencegah dan bertanggungjawab melindungi pasien dari kekerasan fisik. Beberapa kelompok pasien yang menjadi prioritas untuk melindungi kekerasan fisik pada pasien adalah

a. Bayi baru Lahir (Neonatus)

Kekerasan tersebut meliputi semua bentuk tindakan / perlakuan menyakitkan secara fisik, pelayan medis yang tidak standart seperti incubator yang tidak layak pakai.

b. Anak – anak

Perlakuan kasar dan penganiayaan fisik dari petugas, pengunjung, saudara, maupun orang tuanya sendiri, pelecehan seksual, penelantaran (ditinggal orang tuanya di rumah sakit).

c. Penyandang cacat (baik cacat Fisik,mental maupun keduanya)

Perlakuan kasar maupun perlakuan yang menyebabkan pasien merasa tersinggung karena kondisi fisiknya baik dari petugas, pengunjung maupun anggota keluarganya. Pengikatan yang tidak sesuai standart atau prosedur oleh pasien pasien gangguan jiwa.

d. Pasien Lansia

Diperlakukan seperti anak kecil, dipukul, dan perlakuan kasar dari petugas, pengunjung maupun keluarga, ditinggal oleh keluarganya di rumah sakit.

e. Pasien koma

Kekerasan fisik bagi pasien koma di Rumah Sakit biasanya disebabkan oleh pemberian asuhan medis yang tidak standar, penelantaran pasien, perlakuan kasar oleh petugas, menghentikan bantuan dasar pada pasien tanpa persetujuan keluarga/wali.

f. Kekerasan pada Perempuan adalah segala bentuk kekerasan berbasis gender yang berakibat menyakiti secara fisik, seksual, mental atau penderitaan terhadap dirinya.

BAB III

TATA LAKSANA

- a. Rumah sakit bertanggung jawab melindungi pasien dari kekerasan fisik baik dari pengunjung, pasien lain maupun dari staff rumah sakit
- b. Bayi, anak - anak, penderita cacat, manula dan pasien koma yang tidak mampu melindungi dirinya juga mendapatkan perlindungan yang sama dari bahaya kekerasan fisik
- c. Bila tindak kekerasan fisik dilakukan oleh pasien : Perawat unit bertanggung jawab untuk mengamankan kondisi dan memanggil dokter medis untuk menilai kebutuhan fisik dan psikologis dan mengecualikan masalah medis pasien tersebut.
- d. Bila tindak kekerasan dilakukan oleh anggota staf rumah sakit : Perawat unit bertanggung jawab menegur staf tersebut dan melaporkan insiden ke kepala bidang terkait untuk diproses lebih lanjut.
- e. Bila tindak kekerasan dilakukan oleh pengunjung : Staf bertanggung jawab dan memiliki wewenang untuk memutuskan diperbolehkan atau tidak pengunjung tersebut memasuki area Rumah Sakit
- f. Setiap antar jemput bayi di mintai tanda tangan ibu dan petugas yang mengantar dan menerima bayi. Petugas harus menggunakan seragam RSUD dr. Murjani Sampit serta menggunakan tanda pengenal, ada formulir serah terima bayi.
- g. Petugas wajib memeriksa dan mengecek peralatan yang akan digunakan untuk pasien dan dipastikan alat tersebut masih dalam kondisi layak pakai.
- h. Tidak memasang papan nama dan Alamat pasien di masing –masing ruangan.
- i. Menempatkan status pasien di tempat yang aman dan tertutup
- j. Rumah sakit memberikan identifikasi berupa ID card bagi penunggu pasien
- k. Penunggu pasien dibatasi maksimal hanya 2 (dua) orang,
- l. Penunggu yang tidak memiliki atau menggunakan ID card tidak diperkenankan masuk / menunggu di luar jam kunjung pasien.
- m. Jam kunjung pasien ditetapkan antara jam 10.00-13.00 dan jam 17.00-20.00, diluar jam tersebut tidak diperkenankan untuk mengunjungi pasien, kecuali ada ijin dari petugas keamanan dan petugas medis dan hanya dibatasi untuk 2 (dua) orang pengunjung serta meninggalkan identitas diri di petugas keamanan.
- n. Petugas akan selalu memonitoring daerah-daerah yang sepi atau terpencil setiap 60-120 menit sekali.
- o. Petugas keamanan berwenang menanyai pengunjung yang mencurigakan dan mendampingi pengunjung tersebut sampai ke pasien yang di maksud.
- p. Staf perawat unit wajib melapor kepada petugas keamanan apabila menjumpai pengunjung yang mencurigakan atau pasien yang dirawat membuat keonaran maupun kekerasan.
- q. Petugas penerima pasien melakukan proses penerimaan pasien penderita cacat baik rawat jalan maupun rawat inap dan wajib membantu serta menolong sesuai dengan kecacatan yang disandang sampai proses selesai dilakukan.

- r. Bila diperlukan, perawat meminta pihak keluarga untuk menjaga pasien atau pihak lain yang ditunjuk sesuai kecacatan yang di sandang.
- s. Pastikan pengaman tempat tidur pasien terpasang pengaman dan bel pasien mudah di jangkau oleh pasien.
- t. Ruangan anak atau bayi tidak boleh kosong minimal ada 1 petugas
- u. Petugas meminta persetujuan kepada keluarga jika ada tindakan yang memerlukan paksaan.
- v. Daftar Kelompok pasien yang beresiko terhadap kekerasan fisik adalah sebagai berikut
 - 1. Pasien penyandang cacat fisik, mental dan keduanya
 - 2. Pasien Usia Lanjut
 - 3. Pasien Bayi dan Anak-anak
 - 4. Korban kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT)
 - 5. Pasien Koma

BAB IV

DOKUMENTASI

Dokumen yang digunakan untuk melindungi pasien dari kekerasan fisik adalah :

1. Kartu visitor bagi penunggu pasien
2. Kartu visitor dan Buku tamu diluar jam berkunjung

 DIREKTUR RSUD dr. MURJANI SAMPIT

dr. DENNY MUDA PERDANA, Sp. Rad
Pembina Utama Muda
NIP. 19621121 198610 1 001